

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Syamsudin AR dan Vismaia (2015, hlm. 162) mengatakan bahwa dengan menggunakan rancangan eksperimen kuasi / eksperimen semu ini, kita mengontrol banyak variabel dan batasan dari jenis interpretasi yang kita lakukan untuk mengetahui sebab pengaruh pertautan dan membatasi kekuatan dari generalisasi pernyataan kita.

Penelitian ini menggunakan kelas-kelas yang telah ada dan dikelompokkan sebelumnya. Dasar pemikirannya adalah agar siswa merasa nyaman karena tidak dipisahkan dari kelompok belajar/kelas mereka. Keadaan ini diharapkan akan membuat siswa bersikap sewajarnya dan apa adanya selama berlangsungnya penelitian. Perasaan yang nyaman tersebut diharapkan akan dapat memberikan deskripsi hasil penelitian yang sebenar-benarnya.

Penelitian ini melibatkan dua kelas yang masing-masing akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang dikenai perlakuan berupa metode *two stay two stray* berbasis pendidikan multikultural sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak dikenai perlakuan. Kelas kontrol diajar dengan metode saintifik.

B. Desain/Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Pada desain ini, anggota kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Adapun rumus desain ini adalah sebagai berikut.

$$\begin{array}{|c|} \hline O_1 \text{ X } O_2 \\ \hline O_3 \text{ Y } O_4 \\ \hline \end{array}$$

(Sugiyono, 2011: hlm. 116)

Keterangan:

- O₁ : Prates kelas eksperimen
- O₂ : Pascates kelas eksperimen
- X : Perlakuan berupa metode *two-stay two-stray* berbasis pendidikan multikultural
- Y : Pembelajaran dengan metode saintifik
- O₃ : Prates kelas kontrol
- O₄ : Pascates kelas kontrol

Dalam penelitian ini, faktor lain dari luar seperti jenis kelamin dan tingkatan kecerdasan tidak dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Dua kelompok akan diberi prates untuk mengetahui keadaan awal mereka. Hasilnya akan dianggap baik bila kedua kelompok tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa metode *two stay two stray* berbasis pendidikan multikultural sedangkan kelompok kontrol diajar menggunakan metode saintifik. Pascates diberikan setelah kedua macam perlakuan selesai diberikan. Keefektifan metode *two stay two stray* berbasis pendidikan multikultural akan diketahui dengan membandingkan hasil kedua tes tersebut.

C. Sumber Data Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh data kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siantan Kabupaten Mempawah yang terbagi dalam 5 rombongan belajar, yaitu kelas VIIIA hingga kelas VIIIE. Pemilihan populasi penelitian ini didasari oleh sebuah pertimbangan bahwa SMP Negeri 1 Siantan adalah sekolah multikultural sehingga cocok dengan bahasan yang akan dikaji di dalam penelitian ini. Selain beragam agama dan kepercayaan yang dianut oleh peserta didiknya, beragam pula latar belakang sosial budayanya. Siswa

yang bersekolah di SMP ini berasal dari suku-suku yang mendiami wilayah di sekitar sekolah, antara lain suku Melayu, Tiong Hua, Dayak, Bugis, Madura, Jawa, Batak, dan Banjar.

2. Sampel

Sesuai dengan metode penelitian, maka dalam penelitian ini dibutuhkan dua kelas dari siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siantan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Simple Random Sampling* dari semua kelas paralel yang ada di kelas VIII. Masing-masing kelas paralel dari kelas VIII SMP Negeri 1 Siantan mendapatkan satu nomor undian yang selanjutnya akan diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrolnya.

Berdasarkan hasil undian, kelas VIIIA terpilih menjadi kelas eksperimen, sedangkan kelas VIIIE terpilih menjadi kelas kontrol. Kelas VIIIA terdiri dari 36 siswa sedangkan kelas VIIIE terdiri atas 35 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik Penilaian Kinerja Hasil (Produk)

Sesuai dengan paparan yang disampaikan oleh Kemdikbud (2015, hlm. 28) tentang Panduan Penilaian untuk SMP, teknik penilaian hasil (produk) merupakan salah satu aspek dalam penilaian kinerja selain keterampilan proses. Teknik penilaian produk dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi awal dan akhir.

Teknik penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis teks eksposisi siswa yang berupa tes tertulis. Pemberian tes tertulis ini dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Karena jenis tesnya adalah tes subjektif, maka proses penilaian ini akan melibatkan 3 orang penilai yang selanjutnya akan diambil nilai

rata-ratanya. Hal ini bertujuan untuk memperkecil efek subjektivitas penilai sehingga akan mempengaruhi data hasil penilaian.

2. Teknik Observasi

Lembar observasi akan digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dan sikap siswa ketika penerapan model *two stay two stray* berbasis pendidikan multikultural. Lembar observasi ini berbentuk *checklist* untuk mengamati jalannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Adapun isi dari lembar pengamatan proses ini disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan sintak dalam metode pembelajaran yang menjadi bahan perlakuan di dalam penelitian ini.

Observasi dilakukan pada setiap pertemuan tatap muka di kelas eksperimen yang dilakukan sebanyak lima kali perlakuan. Dalam kegiatan ini, peneliti berperan sebagai salah satu observer.

3. Teknik Angket

Angket atau questioner diberikan kepada peserta didik. Angket yang diberikan ini merupakan angket tertutup. Penyebaran angket ini bertujuan untuk mengetahui respons, sikap, pendapat, dan persepsi siswa terhadap proses pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan metode *two stay two stray* berbasis pendidikan multikultural. Angket siswa ini disusun dengan berpedoman pada skala Likert dengan lima pilihan jawaban. Selanjutnya, hasil data kualitatif ini dikonversikan menjadi data kuantitatif untuk ditarik kesimpulannya.

E. Instrumen Penelitian

Sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian, instrumen-instrumen penelitian yang sudah disusun divalidasi oleh tiga orang validator yang ahli di bidang kajian yang dipilih oleh penulis. Setelah mendapatkan hasil validasi, selanjutnya instrumen-instrumen

tersebut diperbaiki sesuai dengan saran dari validator dan dikonsultasikan kembali dengan dosen pembimbing. Adapun tiga validator tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Dr. Hj. Nunny Sulistiany Idris, M. Pd., Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia;
- 2) Dr. Yulianeta, M. Pd., Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia;
- 3) Dr. Titin Nurhayatin, M. Pd., Dosen Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia FKIP Universitas Pasundan.

Hasil dari ketiga validator dapat dilihat pada lampiran 1. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Instrumen Perlakuan

a. Ancangan Metode *Two Stay Two Stray* Berbasis Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

Ancangan metode ini merupakan langkah awal dalam perencanaan instrumen perlakuan yang akan diterapkan dalam penelitian. Penerapan pendekatan kooperatif dengan metode *two stay two stray* berbasis pendidikan multikultural pada prinsipnya ingin memberikan nilai lebih berupa kesadaran bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang masyarakatnya sangat majemuk atau plural, yang rentan menimbulkan dampak negatif berupa konflik antarkelompok masyarakat yang memicu perpecahan. Metode *two stay two stray* berbasis pendidikan multikultural ini diharapkan bisa membimbing siswa untuk menumbuhkan nilai-nilai positif guna mengambil sikap agar terhindar dari masalah tersebut.

Secara lengkap, ancangan metode *two stay two stray* berbasis pendidikan multikultural ini diuraikan sebagai berikut.

1) Rasional

Banyak metode pembelajaran yang bisa dipilih dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Tiap-tiap metode tersebut memiliki

kekhasan yang belum tentu selalu sesuai untuk diterapkan dalam setiap materi pembelajaran di kelas, oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Dasar pertimbangan pemilihan metode dalam pembelajaran tersebut menurut Mulyasa (2014, hlm. 107) antara lain adalah: a) bagaimana memotivasi siswa dan bagaimana materi belajar harus dikemas sehingga bisa membangkitkan motivasi, gairah, dan nafsu belajar; b) bagaimana mengaitkan kegiatan belajar dengan seluruh kehidupan siswa agar dapat menumbuhkan kesadaran mereka terhadap manfaat dari perolehan belajar.

Salah satu dari metode belajar tersebut adalah metode *two stay two stray*. Metode ini adalah salah satu dari metode berbasis kelompok (*collaborative learning* atau *cooperative learning*). Istilah kolaboratif maupun kooperatif, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) diartikan sama dengan bekerja sama.

Hosnan (2016, hlm. 309) menyatakan bahwa dalam *collaborative learning* penekanannya adalah pada diskusi siswa dan keaktifan dalam bekerja dengan materi yang telah disediakan. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh pendapat Nizar (dalam Hosnan, 2016, hlm. 309) yang menyimpulkan bahwa *collaborative learning* adalah proses belajar kelompok yang setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya untuk secara bersama-sama saling meningkatkan kemampuan seluruh anggota. *Collaborative learning* dilandasi oleh pemikiran bahwa kegiatan belajar hendaknya mendorong dan membantu siswa untuk terlibat dalam membangun pengetahuan sehingga mencapai pemahaman yang mendalam. Mengenai pembelajaran berbasis kelompok ini, Kosasih (2014) mendefinisikannya sebagai berikut.

Pembelajaran berbasis kelompok merupakan strategi pembelajaran yang menekankan sikap dan perilaku bersama yang terencana dan

terpadu dengan melibatkan dua orang atau lebih. Keberhasilan kerja kelompok sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dan tanggung jawab dari setiap anggotanya. Dalam strategi ini, setiap siswa berperan sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai keberhasilan optimal tujuan pembelajaran. (Hlm. 101)

Seperti halnya pembelajaran kelompok tipe yang lain, metode *two stay two stray* menuntut setiap anggota kelompoknya untuk aktif dalam setiap langkah kegiatan, antara lain dalam menggali dan mengungkapkan ide atau gagasan mereka kepada teman satu kelompok maupun teman lain di luar kelompoknya.

Dari uraian tentang metode *two stay two stray* tersebut dapat dijadikan dasar pertimbangan bahwa metode pembelajaran ini dinilai memiliki banyak kelebihan, khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Hal ini disebabkan karena adanya keterlibatan antarsiswa secara aktif dalam proses berpikir dalam rangka penggalian ide yang selanjutnya akan dapat memperkaya ide tulisan pada bagian argumentasi dalam teks eksposisi. Dengan penerapan metode *two stay two stray* berbasis pendidikan multikultural ini, siswa diharapkan tidak akan menemui kesulitan dalam menemukan dan mengungkapkan argumentasi-argumentasi atas tesis mereka sebelumnya sehingga dihasilkan sebuah teks eksposisi yang kaya ide dan gagasan.

Terdapat komponen yang lain pada penelitian ini, yaitu tentang pendidikan multikultural. Andersen dan Cusher (dalam Mahfud, 2011, hlm.175) mengartikan pendidikan multikultural sebagai pendidikan mengenai keragaman kebudayaan. Berkaitan dengan pembelajaran di sekolah, lebih jelas Banks (2010, hlm.3) mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai sebuah gagasan bahwa semua siswa-terlepas gender, kelas sosial, dan etnis, ras, atau karakteristik budaya-harus memiliki kesempatan yang sama untuk belajar di sekolah. Jadi dengan berbasis pada pendidikan multikultural, diharapkan siswa secara individu akan memiliki pengetahuan yang memadai tentang keberagaman tersebut, untuk

selanjutnya dapat memahaminya dan mengambil sikap positif terhadap keanekaragaman yang ada di masyarakat tersebut. Di samping itu, melalui teks eksposisi yang ditulisnya, diharapkan dapat menginspirasi orang lain untuk memunyai pola pikir yang sejalan dengan siswa dalam menyikapi keanekaragaman yang ada di masyarakat kita saat ini. Hal ini dalam tujuan jangka panjang dimaksudkan agar benturan-benturan yang sering terjadi dalam masyarakat karena keanekaragaman yang ada dapat ditekan atau bahkan dihilangkan.

2) Tujuan

Tujuan umum dari penerapan metode *two stay two stray* berbasis pendidikan multikultural ini adalah agar siswa dengan kelompoknya mampu bersama-sama menggali ide atau gagasan mereka tentang isu-isu multikultural untuk kemudian menuliskannya ke dalam bentuk teks eksposisi sesuai dengan struktur dan kaidah-kaidah penulisan teks.

Untuk mencapai tujuan umum tersebut, siswa harus memiliki keterampilan: a) berpikir secara logis untuk menggali ide-ide atau gagasan mereka terhadap isu-isu pendidikan multikultural yang disuguhkan oleh guru sebagai bahan pancingan dan b) menyampaikan ide atau gagasan yang telah mereka temukan mengenai isu-isu pendidikan multikultural yang disuguhkan oleh guru tersebut kepada teman mereka.

Adapun tujuan khusus dari penerapan metode *two stay two stray* berbasis pendidikan multikultural ini adalah agar siswa mampu menghasilkan sebuah teks eksposisi yang bertema pendidikan multikultural dengan kriteria sebagai berikut.

- (a) Tulisan sesuai dengan tema pendidikan multikultural;

- (b) Struktur organisasi teks runtut mulai dari bagian tesis, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat atau kesimpulan serta memperhatikan kepaduan tulisan;
- (c) Kalimat-kalimat yang merupakan isi setiap bagiannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam teks eksposisi;
- (d) Menguasai ejaan dan tata tulis sesuai aturan penulisan bahasa Indonesia yang benar.

3) Prinsip-prinsip Dasar

Menurut Hosnan (2014, hlm. 242-243) ada tiga prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif yang merupakan payung dari metode *two stay two stray* berbasis pendidikan multikultural, antara lain sebagai berikut.

- (a) Belajar aktif. Keaktifan dalam belajar ini ditunjukkan dengan adanya keterlibatan intelektual dan emosional siswa selama proses pembelajaran. Siswa memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat dan idenya, mengeksplorasi materi yang sedang dipelajari serta bersama-sama menafsirkan hasilnya di dalam kelompok.
- (b) Pendekatan konstruktivistik. Strategi pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi materi yang sedang dipelajari melalui diskusi, observasi, atau percobaan secara bersama-sama di dalam kelompok.
- (c) Pendekatan kooperatif. Metode ini mendorong siswa untuk terampil berkomunikasi guna menyatakan pendapat atau idenya dengan jelas, mendengarkan orang lain, dan memberikan tanggapan dengan tepat.

4) Sintaks

Rangkaian langkah-langkah dalam metode pembelajaran *two stay two stray* berbasis pendidikan multikultural dalam pembelajaran menulis teks eksposisi adalah sebagai berikut.

- (a) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat orang siswa berdasarkan suku yang berbeda. Guru mengingatkan tentang prinsip kesamaan dan kebersamaan kepada siswa dalam keadaan yang plural tersebut.
- (b) Guru meminta tiap kelompok untuk menamai kelompok mereka dengan nama-nama yang berhubungan dengan keanekaragaman budaya bangsa. Misalnya nama tarian daerah, suku, agama, lagu daerah, dan sebagainya. Guru mengingatkan siswa untuk menghargai hak tiap-tiap anggota kelompok untuk berpendapat. Siswa lain saling menghargai pendapat yang berbeda karena perbedaan budaya.
- (c) Guru memberikan bahan ajar yang berhubungan dengan pendidikan multikultural dan beberapa pertanyaan terkait pokok bahasan mengenai pembelajaran teks eksposisi kepada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing. Guru mengingatkan siswa untuk berdiskusi dengan bahasa yang santun dan percaya diri.
- (d) Guru meminta siswa untuk bekerjasama dalam kelompok untuk mendiskusikan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mereka terima sebelumnya. Guru mengingatkan masing-masing anggota kelompok agar memberikan kesempatan kepada anggota kelompok lain untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan mengeluarkan pendapat mereka.
- (e) Setelah selesai berdiskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, guru meminta dua orang dari masing-masing kelompok untuk meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain untuk menerima informasi dan hasil diskusi kelompok lain. Siswa menghormati perbedaan pendapat antarkelompok.

- (f) Guru menerangkan bahwa dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi berdasarkan tema pendidikan multikultural dan pembelajaran teks eksposisi yang mereka terima sebelumnya kepada tamu dari kelompok lain.
- (g) Setelah selesai, guru meminta dua anggota kelompok yang menjadi tamu kembali ke kelompok asal mereka untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- (h) Guru meminta kelompok asal untuk mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka dan membandingkan informasi yang mereka terima dari kelompok lain dengan hasil kerja mereka sebelumnya. Mereka bisa membuang atau menambahkan informasi sebelumnya sehingga diperoleh hasil diskusi yang lebih sempurna dari sebelumnya.
- (i) Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka dan meminta kelompok lain untuk memperhatikan dan menanggapi.
- (j) Guru memberikan tanggapan dan klarifikasi terhadap hasil diskusi serta presentasi yang telah dilakukan.
- (k) Guru membimbing siswa untuk membuat simpulan materi pembelajaran.

5) Dampak Model Pembelajaran

Dampak sosial dari metode *two stay two stray* berbasis pendidikan multikultural ini adalah sebagai berikut.

- (a) Mendorong kesadaran siswa akan pentingnya prinsip kesamaan dan kesejajaran untuk meraih tujuan bersama.
- (b) Menumbuhkan sikap bertanggung jawab pada tugasnya sebagai pribadi maupun sebagai anggota kelompok.
- (c) Menyiapkan siswa dalam menghadapi perbedaan-perbedaan dan cara menyikapinya dengan baik.

6) Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah cara untuk mengukur apakah tujuan yang telah ditetapkan telah berhasil dicapai atau belum. Oleh karena itu, evaluasi ini disusun berdasarkan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Evaluasi dari penerapan metode *two stay two stray* berbasis pendidikan multikultural ini berupa penilaian hasil (produk) yang berupa tes kemampuan menulis eksposisi.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

1) RPP Pertemuan Pertama dan Kedua (KD 3)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)		
Satuan Pendidikan	:	SMP
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	:	VIII/ 1 (satu)
Materi Pokok	:	Teks Eksposisi
Waktu	:	4 jam pelajaran x 40 menit (2x pertemuan)
A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi		
KI	Kompetensi Dasar	Indikator
KI.3	3.6 Menelaah isi dan struktur teks eksposisi (berupa artikel ilmiah populer dari koran/ majalah) yang diperdengarkan atau dibaca	3.6.1 Menyebutkan pengertian teks eksposisi 3.6.2 Memerinci struktur teks eksposisi dan isi setiap strukturnya dari teks yang dibaca. 3.6.3 Mengidentifikasi/menuliskan kaidah-kaidah kebahasaan dalam teks eksposisi berdasarkan teks yang dibaca.

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa mampu:

1. menyebutkan pengertian teks eksposisi dengan tepat;
2. menelaah struktur teks eksposisi bertema multikultural yang dibaca dengan benar;
3. mengidentifikasi contoh penggunaan kaidah-kaidah kebahasaan dalam teks eksposisi dalam teks yang dibaca dengan tepat.

C. Materi Pembelajaran**1. Pengertian Teks Eksposisi**

Teks eksposisi dapat diartikan sebagai karangan yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan orang lain, menggunakan fakta, contoh-contoh, gagasan-gagasan penulisnya, ataupun pendapat-pendapat para ahli. Bahkan, teks ini dapat dilengkapi dengan media-media visual, seperti tabel, grafik, peta, dan yang lainnya (Kosasih, 2014, hlm.24).

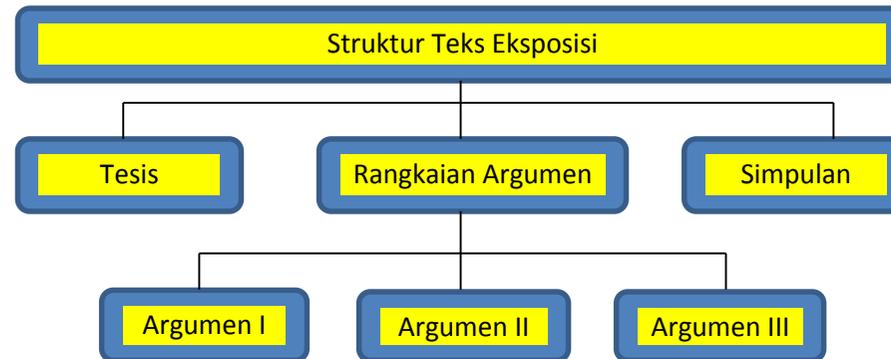
Teks eksposisi berisi paparan gagasan atau usulan sesuatu yang bersifat pribadi (Mahsum, 2014, hlm.31), cenderung bersifat subjektif karena didasari oleh sudut pandang penulisnya. Penulis mengemukakan gagasan atau pendapat-pendapat pribadinya mengenai pokok permasalahan di bagian awal sebelum diikuti oleh beberapa argumen yang akan menguatkan pendapat tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa teks eksposisi tergolong dalam jenis teks argumentatif.

2. Struktur Teks Eksposisi

Teks eksposisi dibentuk oleh tiga bagian, yaitu:

- a. Tesis, yaitu bagian yang memperkenalkan persoalan, isu, atau pendapat umum yang merangkum keseluruhan isi tulisan. Pendapat tersebut biasanya sudah menjadi kebenaran umum yang tidak terbantahkan lagi.
- b. Rangkaian argumen, yang berisi sejumlah pendapat dan fakta-fakta yang mendukung tesis.
- c. Simpulan/ Penegasan ulang, yang berisi penegasan kembali tesis yang diungkapkan pada bagian awal.

Ketiga bagian teks eksposisi tersebut dapat lebih mudah dipahami melalui bagan berikut ini.



3. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Kaidah kebahasaan yang merupakan ciri khas dari teks eksposisi antara lain sebagai berikut.

- a. Menggunakan ungkapan yang bersifat subjektif, misalnya saya rasa, saya anggap, saya perkirakan, dan sebagainya, yang fungsinya mengungkapkan pendapat dari penulis secara pribadi.

- b. Menggunakan bentuk kalimat pasif untuk menyiratkan identitas penulis, sehingga seolah-olah bukan merupakan pernyataan pribadi, contohnya dibandingkan, dimungkinkan, dilihat, dan sebagainya.
- c. Mengemukakan pernyataan-pernyataan persuasif yang cenderung mempengaruhi pembacanya, misalnya dalam kalimat:
Kita lebih bangga memilih gaya hidup bangsa lain, sedangkan gaya hidup bangsa sendiri dianggap kuno dan ketinggalan zaman.
- d. Menggunakan pernyataan yang menyatakan fakta untuk mendukung atau membuktikan kebenaran argumentasi penulis, misalnya dalam kalimat:
Tingginya angka penderita demam berdarah tahun ini memaksa kita untuk lebih waspada.
- e. Kadang kala mengutip pendapat ahli atau pernyataan-pernyataan lain yang sifatnya menguatkan pendapat penulis, misalnya dalam kalimat:
Himbauan pihak kepolisian yang mengatakan bahwa kejahatan geng motor makin merajalela tersebut membuat kita berpikir dua kali untuk keluar malam bila tidak ada kepentingan mendesak.
- f. Menggunakan pernyataan-pernyataan atau ungkapan yang bersifat menilai atau mengomentari, contoh kalimatnya antara lain:
Meskipun peristiwa Sumpah Pemuda kita peringati setiap tahun, namun seolah-olah *tidak memberikan dampak berarti.*
- g. Penggunaan istilah teknis atau kata khusus berkaitan dengan topik yang sedang dibahas
- h. Penggunaan konjungsi yang berkaitan dengan sifat dari isi teks itu sendiri, misalnya akan tetapi, namun,

walaupun, padahal.

- i. Banyak menggunakan kata kerja mental, antara lain: memuja, menyatakan, mengetahui, bersikap, merasa berbahagia, bersikap, membayangkan, dipandang, dianggap, menduga, diperkirakan, dan lain-lain.
- j. Penggunaan konjungsi penghubung antarkalimat yang berupa nomina bilangan, seperti: pertama, kedua, dan seterusnya untuk mengurutkan alasan yang digunakan untuk memperkuat pendapat.

D. Metode Pembelajaran

Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray

E. Media dan Alat Pembelajaran

1. Teks eksposisi
2. Video *youtube* tentang keanekaragaman budaya Indonesia
3. Kertas karton
4. Spidol warna warni

F. Sumber belajar

Youtube :

<https://www.youtube.com/watch?v=ED4j-dgsV14>

teks eksposisi

Kosasih, E.(2014). *Jenis-jenis teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.

Mahsum,(2014).*Teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013*.Jakarta: Rajawali Pers.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Guru memberi salam dan pertanyaan yang berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas
2. Guru menanyakan tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
3. Guru menyampaikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran.
4. Guru menjelaskan uraian kegiatan pembelajaran.
5. Guru mengajak siswa untuk membangun konteks dengan menonton tayangan video dari *youtube* tentang keanekaragaman budaya Indonesia.
6. Guru dan siswa bertanya jawab seputar tayangan video untuk memotivasi dan memancing siswa untuk mengungkapkan informasi yang didapatkan dari tayangan video.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

Kegiatan Guru	Sintak Pembelajaran	Kegiatan siswa	Keterangan
Membagi siswa ke dalam kelompok kecil (4 orang) berdasarkan suku yang berbeda. Guru memberikan penyadaran tentang kesamaan/ kesetaraan antarteman yang berbeda suku sehingga siswa tidak pilih-pilih dalam berteman.	Pembentukan kelompok	Mengelompok ke dalam kelompok kecil (4 orang) berdasarkan suku yang berbeda. Siswa menunjukkan sikap sadar akan kesamaan/ kesetaraan antarteman yang berbeda suku dengan membagi diri secara mandiri ke dalam kelompok sesuai dengan ketentuan.	
Meminta siswa menamai kelompok mereka dengan nama tarian daerah.		Menamai kelompok dengan nama tarian daerah yang disepakati. Siswa	

	Guru mengingatkan untuk menghargai perbedaan budaya sesama teman.		menunjukkan sikap menghargai perbedaan budaya teman dengan tidak saling menjelekkkan tarian daerah teman yang lain sehingga diperoleh sebuah kesepakatan nama kelompok.	
	Membagikan bahan ajar berupa contoh teks eksposisi berjudul “Bangga Keberagaman Budaya Indonesia” dan meminta siswa untuk berdiskusi guna menentukan struktur dan isi di dalamnya. dengan tetap menjaga sikap saling menghormati pendapat teman lain yang berbeda pendapat karena berbeda budaya.	Diskusi kelompok	Menerima kartu judul bertema multikultural dari guru dan berdiskusi guna mengidentifikasi judul-judul yang cocok untuk teks eksposisi dengan tetap menjaga sikap saling menghormati pendapat teman lain yang berbeda pendapat karena berbeda budaya.	
	Meminta siswa untuk menuliskan hasil diskusi mereka ke dalam LKS yang berupa kertas karton menggunakan spidol warna-warni. Guru memberikan penyadaran akan persamaan hak pada setiap siswa meskipun secara budaya mereka berbeda.		Siswa menuliskan hasil diskusi mereka ke dalam LKS yang berupa kertas karton menggunakan spidol warna-warni. Siswa menunjukkan sikap menghargai persamaan hak pada setiap siswa meskipun secara budaya mereka berbeda.	
	Meminta dua anggota kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi hasil diskusi dari kelompok lain. Guru memberikan	Bertamu dan berbagi informasi antarkelompok	Dua anggota kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain dengan sopan untuk mencari informasi hasil diskusi dari kelompok	

penyadaran agar memelihara sikap saling menghargai teman lain yang berbeda pendapat karena perbedaan budaya.		lain. Siswa menunjukkan sikap saling menghargai teman lain yang berbeda pendapat karena perbedaan budaya.	
Meminta dua orang yang tinggal dalam kelompok untuk membagikan hasil diskusi mereka tentang struktur teks eksposisi dan isi tiap strukturnya kepada dua anggota kelompok yang bertamu dengan penuh percaya diri. Anggota kelompok tamu menunjukkan sikap menghargai perbedaan pendapat dengan kelompok lain.		Dua orang yang tinggal dalam kelompok membagikan hasil diskusi mereka tentang struktur teks eksposisi dan isi tiap strukturnya kepada dua anggota kelompok yang bertamu dengan penuh percaya diri. Anggota kelompok tamu menunjukkan sikap menghargai perbedaan pendapat dengan kelompok lain.	
Setelah selesai, guru meminta dua anggota kelompok yang menjadi tamu kembali ke kelompok asal mereka untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Guru mengingatkan untuk saling menghargai pendapat teman yang berbeda.	Kembali ke kelompok asal	Setelah selesai, dua anggota kelompok yang menjadi tamu kembali ke kelompok asal mereka untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Siswa menunjukkan sikap menghargai perbedaan pendapat.	
Guru menanyakan manfaat yang diperoleh dari kegiatan bertamu ke kelompok lain.		Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai manfaat yang diperoleh dari kegiatan bertamu ke kelompok lain.	
Meminta kelompok asal untuk mencocokkan dan membandingkan informasi yang mereka terima dari kelompok lain dengan hasil kerja		Bersama kelompok asal siswa mencocokkan dan membandingkan informasi yang mereka terima dari kelompok lain dengan hasil kerja	

mereka sebelumnya serta melakukan perbaikan. Siswa menunjukkan sikap kerjasama dan saling menghargai.		mereka sebelumnya serta melakukan perbaikan. Siswa menunjukkan sikap kerjasama dan saling menghargai.	
Meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka dengan percaya diri. Guru meminta kelompok yang lain untuk memberikan tanggapan dengan sopan dan penuh penghargaan .	Presentasi hasil diskusi	Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka dengan percaya diri. Guru meminta kelompok yang lain untuk memberikan tanggapan dengan sopan dan penuh penghargaan.	
Guru memberikan tanggapan dan klarifikasi terhadap hasil diskusi serta presentasi yang telah dilakukan.	Klarifikasi dan simpulan	Menyimak tanggapan dan klarifikasi dari guru terhadap hasil diskusi serta presentasi yang telah dilakukan.	

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Dengan bimbingan guru, siswa:

1. menyimpulkan materi pelajaran tentang pengertian teks eksposisi;
2. menyimpulkan materi pelajaran tentang struktur teks eksposisi;
3. mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat mengidentifikasi struktur teks eksposisi;
4. mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas hambatan yang mereka temui dalam proses pembelajaran;
5. menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran berikutnya.
6. Guru menutup kegiatan dengan salam dan doa.

Pertemuan Kedua

a. Pendahuluan (10 menit)

1. Guru memberi salam dan pertanyaan yang berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas
2. Guru menanyakan tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
3. Guru menyampaikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran.
4. Guru menjelaskan uraian kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

Kegiatan Guru	Sintak Pembelajaran	Kegiatan siswa	Keterangan
Membagi siswa ke dalam kelompok kecil (4 orang) berdasarkan suku yang berbeda. Guru memberikan penyadaran tentang kesamaan/ kesetaraan antarteman yang berbeda suku.	Pembentukan kelompok	Mengelompok ke dalam kelompok kecil (4 orang) berdasarkan suku yang berbeda. Siswa menunjukkan sikap sadar akan kesamaan/ kesetaraan antarteman yang berbeda suku	
Meminta siswa menamai kelompok mereka dengan nama masakan daerah. Guru mengingatkan untuk menghargai perbedaan budaya sesama teman.		Menamai kelompok dengan nama masakan daerah yang disepakati. Siswa menunjukkan sikap menghargai perbedaan budaya teman.	
Guru membagikan bahan ajar tentang kaidah-kaidah atau ciri-ciri kebahasaan dalam teks eksposisi. Guru meminta siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang ingin diketahui dan belum dimengerti. Meminta siswa	Diskusi kelompok	Menerima dan mencermati bahan ajar tentang kaidah-kaidah atau ciri-ciri kebahasaan dalam teks eksposisi. Siswa bertanya mengenai hal-hal yang ingin diketahui dan belum dimengerti. Siswa menunjukkan sikap menghargai	

lain menghargai tingkat pemahaman masing-masing siswa.		tingkat pemahaman siswa yang lain	
Membagikan bahan ajar yang berupa contoh teks eksposisi berjudul “Bubur Pedas yang Mulai Dilupakan” dan meminta siswa untuk berdiskusi guna mengidentifikasi kaidah-kaidah bahasa yang dipakai dalam contoh teks eksposisi tersebut dengan sikap sopan dan saling menghargai.dengan tetap menjaga sikap saling menghormati pendapat teman lain yang berbeda pendapat karena berbeda budaya.		Menerima bahan ajar yang berupa contoh teks eksposisi berjudul “Bubur Pedas yang Mulai Dilupakan” dan meminta siswa untuk berdiskusi guna mengidentifikasi kaidah-kaidah bahasa yang dipakai dalam contoh teks eksposisi tersebut dengan sikap sopan dan saling menghargai.dengan tetap menjaga sikap saling menghormati pendapat teman lain yang berbeda pendapat karena berbeda budaya.	
Meminta siswa untuk menuliskan hasil diskusi mereka ke dalam LKS yang berupa kertas karton menggunakan spidol warna-warni. Guru memberikan penyadaran akan persamaan hak pada setiap siswa meskipun secara budaya mereka berbeda.		Siswa menuliskan hasil diskusi mereka ke dalam LKS yang berupa kertas karton menggunakan spidol warna-warni. Siswa menunjukkan sikap menghargai persamaan hak pada setiap siswa meskipun secara budaya mereka berbeda.	
Meminta dua anggota kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi hasil diskusi dari kelompok lain. Guru memberikan penyadaran agar memelihara sikap saling menghargai	Bertamu dan berbagi informasi antarkelompok	Dua anggota kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi hasil diskusi dari kelompok lain. Siswa menunjukkan sikap saling menghargai teman lain yang	

teman lain yang berbeda pendapat karena perbedaan budaya.		berbeda pendapat karena perbedaan budaya.	
Meminta dua orang yang tinggal dalam kelompok untuk membagikan hasil diskusi mereka tentang kaidah-kaidah kebahasaan pada teks eksposisi kepada dua anggota kelompok yang bertamu dengan penuh percaya diri. Anggota kelompok tamu menunjukkan sikap menghargai perbedaan pendapat dengan kelompok lain.		Dua orang yang tinggal dalam kelompok membagikan hasil diskusi mereka tentang kaidah-kaidah kebahasaan pada teks eksposisi kepada dua anggota kelompok yang bertamu dengan penuh percaya diri. Anggota kelompok tamu menunjukkan sikap menghargai perbedaan pendapat dengan kelompok lain.	
Setelah selesai, guru meminta dua anggota kelompok yang menjadi tamu kembali ke kelompok asal mereka untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Guru mengingatkan untuk saling menghargai pendapat teman yang berbeda.	Kembali ke kelompok asal	Setelah selesai, dua anggota kelompok yang menjadi tamu kembali ke kelompok asal mereka untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Siswa menunjukkan sikap menghargai perbedaan pendapat.	
Guru menanyakan manfaat yang diperoleh dari kegiatan bertamu ke kelompok lain.		Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai manfaat yang diperoleh dari kegiatan bertamu ke kelompok lain.	
Meminta kelompok asal untuk mencocokkan dan membandingkan informasi yang mereka terima dari kelompok lain dengan hasil kerja mereka sebelumnya serta melakukan perbaikan. Siswa menunjukkan sikap kerjasama dan saling menghargai.		Bersama kelompok asal siswa mencocokkan dan membandingkan informasi yang mereka terima dari kelompok lain dengan hasil kerja mereka sebelumnya serta melakukan perbaikan. Siswa menunjukkan sikap kerjasama dan saling menghargai.	

Meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka dengan percaya diri. Guru meminta kelompok yang lain untuk memberikan tanggapan dengan sopan dan penuh penghargaan .	Presentasi hasil diskusi	Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka dengan percaya diri. Guru meminta kelompok yang lain untuk memberikan tanggapan dengan sopan dan penuh penghargaan.	
Memberikan tanggapan dan klarifikasi terhadap hasil diskusi serta presentasi yang telah dilakukan.	Klarifikasi dan simpulan	Menyimak tanggapan dan klarifikasi dari guru terhadap hasil diskusi serta presentasi yang telah dilakukan.	
Membagikan LKS kepada tiap kelompok untuk dikerjakan		Menerima dan mengerjakan LKS secara kelompok.	

c. Penutup (10 menit)

Dengan bimbingan guru, siswa:

1. menyimpulkan materi pelajaran tentang kaidah-kaidah kebahasaan dalam teks eksposisi;
2. mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menentukan kaidah-kaidah kebahasaan teks eksposisi;
3. mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas hambatan yang mereka temui dalam proses pembelajaran;
4. menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran berikutnya.
5. Guru menutup kegiatan dengan salam dan doa.

F. Penilaian

- | | | | |
|--------------|----------------|----------------------|---------------|
| a. Teknik | : Tes Tertulis | c. Bentuk | : uraian |
| b. Instrumen | : (terlampir) | d. Pedoman penilaian | : (terlampir) |

Lampiran 1.
Teks Eksposisi 1

BANGGA KEBERAGAMAN BUDAYA INDONESIA

<p>Indonesia yang memiliki wilayah dari Sabang hingga Merauke dengan berbagai dataran, pegunungan, lembah, lautan dan lainnya. Bukan sesuatu yang asing bila di Indonesia terdapat banyak sekali adat istiadat dan kebiasaan yang berbeda-beda setiap daerahnya. Keberagaman adat istiadat, mulai dari agama, ras, suku, adat berpakaian, tarian adat, upacara adat, rumah adat dan lain sebagainya. Hidup di Indonesia berarti hidup dengan keberagaman budaya dan pluralitas masyarakatnya yang tak terbatas. Oleh karena itu untuk menjaga keutuhan, kesatuan dan persatuan untuk ketahanan nasional di tengah pluralitas memerlukan suatu tindakan dari setiap warga negara Indonesia.</p>	Tesis
<p>Beragam cara dapat kita lakukan untuk hidup di tengah perbedaan yang ada di Indonesia. Salah satu caranya adalah dengan saling menghormati perbedaan dengan wujud sikap toleransi terhadap keberagaman. Toleransi diartikan sebagai sikap menahan diri, berhati lapang dan selalu memberikan kesempatan untuk orang lain berpendapat. Toleransi dapat kita wujudkan dalam berbagai bidang, salah satunya yaitu toleransi dalam kehidupan beragama. Di Indonesia terdapat enam agama yang diakui secara resmi oleh pemerintah, setiap orang pasti memiliki satu keyakinan. Cara toleransi dengan kepercayaan berbeda diantaranya adalah menghormati dan menghargai agama yang dianut orang lain, tidak memaksa orang lain berpindah keyakinan, tidak mengganggu agama lain saat ada perayaan atau</p>	Argumentasi

<p>ibadah, tidak mencela atau merendahkan agama lain. Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan berbagai suku dan ras yang berbeda. Dengan perbedaan ini bukanlah kendala dalam mewujudkan semangat persatuan bangsa Indonesia. Hendaknya setiap individu saling menghormati, menghindari egois, menunjung tinggi nilai kemanusiaan, guna meningkatkan semangat persatuan Indonesia.</p> <p>Tak hanya itu, untuk menjaga keberagaman ini terdapat beberapa perilaku yang perlu diwujudkan. Terutama untuk generasi penerus bangsa yang harus meningkatkan semangat persatuan untuk menjaga kekayaan dan keberagaman budaya kita. Perilaku di antaranya dalah dengan memahami keberagaman budaya yang ada di Indoneisa, menguasai dengan belajar beberapa seni budaya yang ada di tanah air, memilah budaya asing yang masuk ke Indonesia dan memilih yang pantas dan sesuai nilai-nilai bangsa Indonesia.</p>		
<p>Keberagaman kebudayaan dan adat istiadat yang ada di Indonesia merupakan suatu kekayaan bangsa kita yang tidak dimiliki oleh bangsa lain. Dengan begitu kita sebagai warga negara Indonesia harus bangga dengan keberagaman ini. Wujud bangga kita dapat kita tunjukkan dengan berbagai tindakan yaitu dengan toleransi saling menghargai dan menghormati. Juga dengan melalui perilaku kita untuk berusaha menjaga budaya, melestarikan budaya kita untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan yang ada di Indonesia. Melastarikan budaya bangsa Indonesia adalah kewajiban kita semua.</p>	Kesimpulan/ penegasan ulang	
<p>(sumber: http://ruangseni.com/2-contoh-teks-eksposisi-tentang-budaya-terbaru/)</p>		

Teks Eksposisi 2.**Bubur Pedas yang Mulai Dilupakan**

Bermunculannya berbagai macam menu makanan baru membuat masakan tradisional makin dilupakan. Menu-menu baru yang menjanjikan kepraktisan lebih dipilih oleh masyarakat saat ini. Kenyataan ini terlihat dari makin ramainya restoran-restoran yang menyajikan makanan cepat saji (*fast food*). Keadaan ini diperparah dengan makin gencarnya iklan-iklan di televisi tentang hal itu. Tampilan yang menarik dan harga yang terjangkau pun makin membuat jumlah penggemar makanan *fast food* makin banyak. Di sisi lain, produsen masakan-masakan tradisional makin terpinggirkan. Bukan tak mungkin mereka akan mulai meninggalkan usaha lamanya ini demi tetap bertahan hidup. Keadaan ini perlu kita sikapi demi tetap langgengnya keberadaan masakan-masakan tradisional ini di masyarakat kita.

Salah satu menu masakan tradisional daerah Sambas Provinsi Kalimantan Barat adalah bubur pedas. Masakan tradisional ini sangat enak dan kaya nutrisi bermanfaat. Hal ini dapat kita lihat dari komposisi bubur pedas yang 80% terdiri dari berbagai jenis sayuran berserat tinggi dan 20% karbohidrat. Menurut dr. E. Sinaga, tubuh kita membutuhkan banyak kandungan serat untuk menstabilkan kerja sistem pencernaan kita. Bahkan beliau mengatakan bahwa ada 20 macam penyakit yang bisa ditimbulkan dari kurangnya asupan serat dalam tubuh kita. Penyakit tersebut diantaranya sembelit, wasir, gula darah, kolesterol, dan kanker usus. Namun, manfaat positif dari bubur pedas ini tidak seimbang dengan animo masyarakat untuk menjadikannya menu favorit mereka. Pada kenyataannya, mereka justru lebih banyak memilih menu-menu masakan cepat saji yang kurang menyehatkan.

Animo masyarakat yang makin rendah dalam mengonsumsi menu-menu tradisional seperti bubur pedas ini sangat dirasakan oleh para pemilik warung yang menjual menu masakan ini. Mereka mengatakan bahwa makin hari, pendapatan mereka makin berkurang karena minat masyarakat makin turun, padahal bila dilihat dari segi harganya, menu masakan ini

jauh lebih murah dibandingkan menu yang lain. Hal ini tentunya harus kita pikirkan, mengingat bahwa bubur pedas adalah salah satu kekayaan budaya yang harus kita lestarikan. Sebagai generasi penerus, kita harus ikut peduli terhadap kelestarian budaya di daerah kita sendiri. Kita bisa membantu melestarikannya dengan mengadakan lomba masak masakan tradisional atau membuat iklan-iklan masyarakat yang akan menyadarkan orang-orang akan pentingnya menjaga kelestarian budaya, khususnya masakan tradisional.

Lampiran 3. Soal dan Lembar Jawaban

**LEMBAR KERJA SISWA
PENERAPAN METODE *TWO STAY TWO STRAY*
BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar di tempat yang telah disediakan!

- 1) Apakah yang dimaksud dengan teks eksposisi?
- 2) Teks eksposisi memiliki tiga bagian penting dalam bangunan teksnya, sebutkanlah dan apa sajakah isi setiap strukturnya?
- 3) Perhatikanlah petikan teks di bawah ini!

Salah satu cara agar budaya asli kita tidak diakui oleh bangsa lain adalah dengan cara menonjolkan budaya kita. Hal sederhana yang bisa kita lakukan adalah dengan memakai produk-produk asli Indonesia, misalnya batik. Dengan cara demikian, maka akan banyak orang yang mengetahui bahwa batik adalah produk asli Indonesia, sehingga bangsa lain tak bisa mengakuinya.

Petikan teks tersebut merupakan bagian ...dalam teks eksposisi.

- 4) Tulislah empat contoh istilah teknis dalam bidang keragaman seni budaya di sekitarmu!
- 5) Bacalah petikan teks di bawah ini!

Diakuinya kesenian Reog sebagai kesenian dari negara Malaysia merupakan sebuah peringatan keras bagi kita untuk selalu menjaga kesenian asli Indonesia. Indonesia dan Malaysia merupakan negara satu rumpun. Hal

ini yang menyebabkan banyaknya kesenian daerah yang mirip atau nyaris sama. Dengan alasan ini juga bangsa Malaysia berani mengakui kesenian tersebut sebagai kesenian asli negaranya. Untuk menghindari kejadian serupa, maka sangat perlu mengenalkan berbagai macam kebudayaan kita kepada generasi muda. Selain itu bisa juga dengan cara menggelar berbagai macam kesenian tersebut pada acara-acara resmi daerah sehingga lebih bisa dikenal oleh masyarakat.

Petikan teks tersebut merupakan bagian dari ... dalam teks eksposisi.

- 6) Sebutkanlah dua ciri kebahasaan yang ada dalam teks eksposisi dan berikanlah contohnya!

LEMBAR JAWABAN

Hari, tanggal : _____

Nama kelompok : _____

Anggota kelompok :

1. _____ 3. _____

2. _____ 4. _____

1. _____

2. _____

Lampiran 4. Pedoman penilaian dan jawaban:				
No.	Jawaban	Bobot	Skor	Kriteria Penilaian
1.	Teks eksposisi adalah karangan yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan orang lain menggunakan fakta, contoh-contoh, gagasan-gagasan, penulisnya atau pendapat para ahli.	1	2	Menyebutkan pengertian teks eksposisi dengan lengkap
			1	Menyebutkan pengertian teks eksposisi tetapi kurang lengkap
2.	Struktur teks eksposisi: 1. Tesis, merupakan bagian yang memperkenalkan persoalan, isu, atau pendapat yang merangkum keseluruhan isi tulisan. 2. Argumen, berisi pendapat/argumen dan fakta-fakta yang mendukung kalimat tesis 3. Kesimpulan, berisi penegasan kembali tesis yang iungkapkan pada bagian awal	3	3	Menyebutkan struktur teks serta isinya dengan lengkap
			2	Menyebutkan dua dari tiga struktur teks dan isinya dengan lengkap
			1	Menyebutkan satu dari tiga truktur teks dan isinya dengan lengkap
2.	argumentasi	1	1	Benar skor 1, salah skor 0
3.	menyesuaikan	1	0.5	Jawaban benar skor 0.5
4.	tesis	1	1	Benar skor 1, salah skor 0
5.	Ciri-ciri kebahasaan teks eksposisi antara lain adalah banyaknya penggunaan: 1. pernyataan-pernyataan persuasif; 2. pernyataan yang menyatakan fakta, misalnya pendapat ahli atau teks-teks	3	2	Menyebutkan dua ciri-ciri kebahasaan teks eksposisi dan contohnya
			1	Menyebutkan satu ciri-ciri kebahasaan teks eksposisi dan contohnya

	bersejarah; 3. pernyataan atau ungkapan yang bersifat menilai atau mengomentari; 4. istilah-istilah teknis/khusus yang berkaitan dengan topik bahasan; 5. konjungsi berkaitan dengan sifat isi teks; 6. kata kerja mental untuk mengemukakan pendapat.				
	Skor maksimal		21		
	Nilai = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$				

2) RPP Pertemuan Ketiga - Kelima (KD 4)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/ 1 (satu)

Materi Pokok : Teks Eksposisi

Waktu : 6 jam pelajaran x 40 menit (3x pertemuan)

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KI	Kompetensi Dasar	Indikator
KI.4	4.6 Menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa yang artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan	4.6.1 Membuat kerangka teks eksposisi sesuai tema yang diberikan 4.6.3 Menulis teks eksposisi berdasarkan kerangka yang telah dibuat sesuai dengan tema yang diberikan dengan baik sesuai kaidah penulisannya

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membuat kerangka teks eksposisi sesuai tema yang diberikan melalui kegiatan diskusi kelompok dan kerja individu.
2. Siswa dapat menulis teks eksposisi berdasarkan kerangka yang telah dibuat sesuai dengan tema yang diberikan dengan baik sesuai kaidah penulisannya melalui kegiatan diskusi kelompok dan kerja individu.

C. Materi Pembelajaran

Langkah-langkah menulis Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan teks yang bersifat argumentatif, sehingga dalam penyampaiannya diperlukan argumen-argumen yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca agar sependapat dengan penulis. Langkah-langkah penulisan teks eksposisi menurut Kosasih (2014, hlm. 36-37) adalah sebagai berikut.

- (a) menentukan topik;
- (b) mengumpulkan data dan bahan untuk memperkuat argumen;
- (c) membuat kerangka tulisan;
- (d) mengembangkan tulisan berdasarkan kerangka yang sudah dibuat.

Tema yang biasa diangkat pada teks eksposisi adalah suatu hal yang memerlukan pemecahan masalah atau sesuatu yang mengandung problematika di masyarakat, baik di bidang politik, agama, bahasa, sosial, budaya, pendidikan, dan sebagainya.

Langkah kedua adalah mengumpulkan data dan bahan untuk memperkuat argumen. Langkah ini bisa dilakukan dengan membaca buku, *browsing* internet, pengamatan lapangan ataupun wawancara. Luasnya wawasan, kuatnya pendirian, serta keyakinan akan kebenaran atas argumen yang dikemukakan sangatlah penting dalam teks eksposisi.

Langkah selanjutnya adalah membuat kerangka tulisan yang akan dibuat, meliputi tesis, argumen dan simpulan atau penegasan ulang. Hal ini perlu kita lakukan agar hasil tulisan kita lebih sistematis, lengkap dan tidak tumpang tindih.

Langkah terakhir adalah mengembangkan tulisan berdasarkan kerangka yang sudah dibuat sebelumnya. Semua

bahan yang telah terkumpul sebelumnya dimasukkan ke dalam tulisan secara padu sehingga menjadi sebuah teks yang baik yang bisa meyakinkan pembaca.

D. Metode Pembelajaran

Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray

E. Media dan Alat Pembelajaran

1. Video *youtube* tentang toleransi
2. Kartu judul
3. Isolasi

F. Sumber belajar

Youtube : <https://www.youtube.com/watch?v=bkcJMrhHJMg> tentang toleransi

Kosasih, E.(2014). *Jenis-jenis teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Guru memberi salam dan pertanyaan yang berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas
2. Guru menanyakan tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
3. Guru menyampaikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran.
4. Guru menjelaskan uraian kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti (60 menit)			
Kegiatan Guru	Sintak Pembelajaran	Kegiatan siswa	Keterangan
Membagi siswa ke dalam kelompok kecil (4 orang) berdasarkan suku yang berbeda. Guru memberikan penyadaran tentang kesamaan/ kesetaraan antarteman yang berbeda suku.	Pembentukan kelompok	Mengelompok ke dalam kelompok kecil (4 orang) berdasarkan suku yang berbeda. Siswa menunjukkan sikap sadar akan kesamaan/ kesetaraan antarteman yang berbeda suku	
Meminta siswa menamai kelompok mereka dengan nama lagu daerah. Guru mengingatkan untuk menghargai perbedaan budaya sesama teman.		Menamai kelompok dengan nama lagu daerah yang disepakati. Siswa menunjukkan sikap menghargai perbedaan budaya teman.	
Membagikan kartu judul bertema multikultural kepada setiap kelompok. Guru meminta siswa untuk berdiskusi guna mengidentifikasi judul-judul yang cocok untuk teks eksposisi dengan tetap menjaga sikap saling menghormati pendapat teman lain yang berbeda pendapat karena berbeda budaya.	Diskusi kelompok	Menerima kartu judul bertema multikultural dari guru dan berdiskusi guna mengidentifikasi judul-judul yang cocok untuk teks eksposisi dengan tetap menjaga sikap saling menghormati pendapat teman lain yang berbeda pendapat karena berbeda budaya.	
Bersama siswa, guru membahas		Bersama guru, siswa membahas hasil	

hasil kerja tersebut. Judul-judul yang salah tempat dipindahkan ke tempat yang sesuai.		kerja tersebut. Judul-judul yang salah tempat dipindahkan ke tempat yang sesuai.	
Meminta perwakilan kelompok maju untuk memilih satu kartu judul		Perwakilan kelompok maju untuk memilih satu kartu judul	
Meminta siswa berdiskusi untuk menentukan kata khusus/istilah teknis yang berhubungan dengan judul yang telah dipilih sebanyak-banyaknya. Siswa menunjukkan sikap santun dalam menyampaikan pendapat dan menghargai pendapat teman yang berbeda kultur.		Berdiskusi untuk menentukan kata khusus/istilah teknis yang berhubungan dengan judul yang telah dipilih sebanyak-banyaknya. Siswa menunjukkan sikap santun dalam menyampaikan pendapat dan menghargai pendapat teman yang berbeda kultur.	
Meminta dua anggota kelompok untuk meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain untuk berbagi hasil diskusi dan informasi tentang istilah teknis yang berhubungan dengan judul yang mereka pilih. Guru mengingatkan siswa untuk menghargai perbedaan pandangan dan pendapat karena budaya yang berbeda.	Bertamu dan berbagi informasi antarkelompok	Dua anggota kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain untuk berbagi hasil diskusi dan informasi tentang istilah teknis yang berhubungan dengan judul yang telah mereka pilih. Siswa menunjukkan sikap menghargai perbedaan pandangan dan pendapat karena budaya yang berbeda	

Meminta dua orang yang tinggal dalam kelompok untuk membagikan hasil diskusi mereka kepada dua anggota kelompok yang bertamu. Anggota kelompok tamu menunjukkan sikap menghargai perbedaan pendapat.		Dua orang yang tinggal dalam kelompok membagikan hasil diskusi mereka kepada dua anggota kelompok yang bertamu. Anggota kelompok tamu menunjukkan sikap menghargai perbedaan pendapat.	
Setelah selesai, guru meminta dua anggota kelompok yang menjadi tamu kembali ke kelompok asal mereka untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.	Kembali ke kelompok asal	Setelah selesai, dua anggota kelompok yang menjadi tamu kembali ke kelompok asal mereka untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.	
Guru menanyakan manfaat yang diperoleh dari kegiatan bertamu ke kelompok lain.		Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai manfaat yang diperoleh dari kegiatan bertamu ke kelompok lain.	
Guru meminta kelompok asal untuk mencocokkan dan membahas hasil-hasil jawaban mereka. Membandingkan jawaban yang mereka terima dari kelompok lain dengan hasil kerja mereka sebelumnya, dengan tetap menjaga sikap saling menghargai sesama.		Kelompok asal mencocokkan dan membahas hasil-hasil jawaban mereka. Membandingkan jawaban yang mereka terima dari kelompok lain dengan hasil kerja mereka sebelumnya, dengan tetap menjaga sikap saling menghargai sesama.	
Guru meminta siswa secara kelompok untuk membuat kerangka teks eksposisi bertema multikultural berdasarkan temuan yang didapatkan		Secara kelompok, siswa membuat kerangka teks eksposisi bertema multikultural berdasarkan temuan yang didapatkan dari diskusi sebelumnya	

dari diskusi sebelumnya dengan teknik <i>mind map</i> .		dengan teknik <i>mind map</i> .	
Guru meminta siswa untuk mengembangkan kerangka teks tersebut menjadi tiga paragraf teks eksposisi secara kelompok.		Siswa mengembangkan kerangka teks tersebut menjadi tiga paragraf teks eksposisi secara kelompok.	
Guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk membacakan hasil pekerjaannya ke depan kelas dengan percaya diri. Kelompok yang lain menyimak dan menanggapi dengan menjaga sikap saling menghargai perbedaan pendapat.	Presentasi hasil diskusi	Masing-masing perwakilan kelompok membacakan hasil pekerjaannya ke depan kelas dengan percaya diri. Kelompok yang lain menyimak dan menanggapi dengan menjaga sikap saling menghargai perbedaan pendapat.	
Guru memberikan tanggapan dan klarifikasi terhadap hasil diskusi serta presentasi yang telah dilakukan	Klarifikasi dan simpulan	Menyimak dan merespons tanggapan dan klarifikasi terhadap hasil diskusi serta presentasi yang telah dilakukan.	
Guru membimbing siswa untuk membuat simpulan materi pembelajaran tentang langkah-langkah menulis teks eksposisi.		Siswa membuat simpulan materi pembelajaran tentang langkah-langkah menulis teks eksposisi atas bimbingan guru.	

c. Penutup (10 menit)

Dengan bimbingan guru, peserta didik:

1. mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat mengidentifikasi kartu judul, mencari kata-kata khusus, dan membuat kerangka teks eksposisi;
2. mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas hambatan yang mereka temui dalam proses pembelajaran;
3. memasang hasil pekerjaan kelompok mereka di tempat yang sudah disediakan;
4. menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran berikutnya.
5. Guru menutup kegiatan dengan salam dan doa.

Pertemuan Kedua**a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)**

1. Guru memberi salam dan pertanyaan yang berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas
2. Guru menanyakan tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
3. Guru menyampaikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran.
4. Guru menjelaskan uraian kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti (60 menit)			
Kegiatan Guru	Sintak Pembelajaran	Kegiatan siswa	Keterangan
Membagi siswa ke dalam kelompok kecil (4 orang) berdasarkan suku yang berbeda. Guru memberikan penyadaran tentang kesamaan/ kesetaraan antarteman yang berbeda suku	Pembentukan kelompok	Mengelompok ke dalam kelompok kecil (4 orang) berdasarkan suku yang berbeda. Siswa menunjukkan sikap sadar akan kesamaan/ kesetaraan antarteman yang berbeda suku	
Meminta siswa menamai kelompok mereka dengan nama suku daerah. Guru mengingatkan untuk menghargai perbedaan budaya		Menamai kelompok dengan nama suku daerah yang disepakati. Siswa menunjukkan sikap menghargai perbedaan budaya teman.	
Guru memutar video pendek dari <i>you tube</i> tentang pelajar yang tidak suka dengan teman sekelompoknya karena berbeda suku.	Diskusi kelompok	Siswa menonton pemutaran video pendek dari <i>you tube</i> tentang pelajar yang tidak suka dengan teman sekelompoknya karena berbeda suku dan kebiasaan hidup sehari-hari.	
Guru bertanya jawab dengan siswa		Siswa bertanya jawab dengan guru	

seputar pemutaran video dengan tetap saling bertoleransi terhadap teman yang berbeda budaya.		seputar pemutaran video dengan tetap saling bertoleransi terhadap teman yang berbeda budaya..	
Guru meminta siswa untuk berdiskusi untuk menjawab pertanyaan guru terkait video yang diputar. Guru mengingatkan siswa untuk menghargai sikap dan pandangan teman lain yang berbeda budaya.		Siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan guru terkait video yang diputar. Siswa menunjukkan sikap menghargai sikap dan pandangan teman lain yang berbeda budaya.	
Guru meminta dua anggota kelompok untuk meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain untuk berbagi hasil diskusi tentang jawaban dari pertanyaan guru seputar tayangan video. Siswa menunjukkan sikap menghormati perbedaan pendapat.	Bertamu dan berbagi informasi antarkelompok	Dua anggota kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain untuk berbagi hasil diskusi tentang jawaban dari pertanyaan guru seputar tayangan video. Siswa menunjukkan sikap menghormati perbedaan pendapat.	
Guru meminta dua orang yang tinggal dalam kelompok untuk membagikan		Dua orang yang tinggal dalam kelompok membagikan hasil diskusi	

hasil diskusi mereka terkait pemutaran video kepada dua anggota kelompok yang bertamu.		mereka terkait pemutaran video kepada dua anggota kelompok yang bertamu.	
Setelah selesai, guru meminta dua anggota kelompok yang menjadi tamu untuk kembali ke kelompok asal mereka untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.	Kembali ke kelompok asal	Setelah selesai, dua anggota kelompok yang menjadi tamu kembali ke kelompok asal mereka untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.	
Guru menanyakan pendapat siswa tentang manfaat bertamu ke kelompok lain.		Siswa mengungkapkan pendapat mereka tentang manfaat bertamu ke kelompok lain.	
Guru meminta kelompok asal untuk mencocokkan dan membandingkan jawaban yang mereka terima dari kelompok lain dengan hasil kerja mereka sebelumnya. Siswa menunjukkan sikap menghargai pendapat sesama teman yang berbeda		Bersama kelompok asal, siswa mencocokkan dan membandingkan jawaban yang mereka terima dari kelompok lain dengan hasil kerja mereka sebelumnya. Siswa menunjukkan sikap menghargai pendapat sesama teman yang	

pandangan karena perbedaan budaya.		berbeda pandangan karena perbedaan budaya.	
Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka dengan penuh percaya diri. Guru meminta kelompok yang lain untuk memberikan tanggapan dengan tetap menjaga sikap saling menghormati perbedaan pendapat.	Presentasi hasil diskusi	Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka dengan penuh percaya diri. Guru meminta kelompok yang lain untuk memberikan tanggapan dengan tetap menjaga sikap saling menghormati perbedaan pendapat.	
Guru memberikan tanggapan dan klarifikasi terhadap hasil diskusi serta presentasi yang telah dilakukan.	Klarifikasi dan simpulan	Menyimak tanggapan dan klarifikasi guru terhadap hasil diskusi serta presentasi yang telah dilakukan.	
Guru menugaskan masing-masing siswa untuk membuat kerangka teks eksposisi di rumah yang bertema “Perbedaan Kebudayaan dan Hambatannya”.		Siswa membuat kerangka teks eksposisi di rumah yang bertema “Perbedaan Kebudayaan dan Hambatannya”.	

c. Penutup (10 menit)

Dengan bimbingan guru, peserta didik:

1. menyimpulkan materi pelajaran tentang langkah-langkah menulis teks eksposisi;
2. mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menggali informasi tentang isi tayangan video dan grafik yang bertema multikultural serta saat membuat kerangka teks eksposisi;
3. mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas hambatan yang mereka temui dalam proses pembelajaran;
4. menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran berikutnya.
5. Guru menutup kegiatan dengan salam dan doa.

Pertemuan ketiga**a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)**

1. Guru memberi salam dan pertanyaan yang berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas
2. Guru menanyakan tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
3. Guru menyampaikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran.
4. Guru menjelaskan uraian kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti (60 menit)			
Kegiatan Guru	Sintak Pembelajaran	Kegiatan siswa	Keterangan
Guru mengingatkan kembali tentang pembelajaran sebelumnya.		Siswa menyimak dan merespons penjelasan guru	
Guru meminta siswa untuk mengeluarkan kerangka teks eksposisi yang telah mereka buat di rumah.		Siswa mengeluarkan kerangka teks eksposisi yang telah mereka buat di rumah.	
Guru mengingatkan kembali tentang tema teks eksposisi yang harus mereka buat dan meminta siswa untuk meneliti atau menambahkan poin-poin penting dalam kerangka yang masih kurang		Siswa mengingatkan kembali tentang tema teks eksposisi yang harus mereka buat dan meneliti atau menambahkan poin-poin penting dalam kerangka yang masih kurang	
Guru meminta siswa untuk mengembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah teks eksposisi yang utuh.		Siswa mengembangkan kerangka teks tersebut menjadi sebuah teks eksposisi yang utuh.	
Setelah selesai, guru meminta beberapa perwakilan siswa untuk membacakan hasil tulisannya ke depan kelas. Siswa lain menyimak	Presentasi hasil	Setelah selesai, beberapa perwakilan siswa membacakan hasil tulisannya ke depan kelas. Siswa lain menyimak dan memberikan tanggapan atau	

dan memberikan tanggapan atau komentar dengan sopan.		komentar dengan sopan.	
Guru memberikan tanggapan dan klarifikasi terhadap hasil tulisan siswa yang dibacakan di depan kelas.	Simpulan dan klarifikasi	Siswa menyimak tanggapan dan klarifikasi guru terhadap hasil tulisan siswa yang dibacakan di depan kelas.	
Guru membimbing siswa untuk membuat simpulan materi		Siswa dengan bimbingan guru membuat simpulan materi	

c. Penutup (10 menit)

Dengan bimbingan guru, peserta didik:

1. mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran menulis teks eksposisi;
2. mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas hambatan yang mereka temui dalam proses pembelajaran teks eksposisi.
3. Guru menginformasikan bahwa pada pertemuan yang akan datang guru akan mengumumkan peraih nilai teks eksposisi terbaik dan memberikan penghargaan.
4. Guru menutup kegiatan dengan salam dan doa.

H. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tertulis
- b. Bentuk : uraian

c. Instrumen :

Tulislah sebuah teks eksposisi sesuai dengan kerangka teks yang sudah kalian buat sebelumnya!

Ketentuan:

- 1) Bertema “Perbedaan Budaya dan Hambatannya”.
 - 2) Terdiri dari tiga paragraf yang berisi struktur teks eksposisi.
 - 3) Ditulis sesuai kaidah penulisan teks eksposisi yang benar.
 - 4) Ditulis menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- d. Pedoman penilaian (terlampir)

Lampiran 1. Kartu Judul

Balalak dan Kepercayaan Suku Dayak

Dua Orang Pemuda Tewas Saat Upacara Robo-robo

Kenaikan Harga Tiket Pesawat Saat Musim Sembahyang Kubur

Bubur Pedas yang Semakin Berkelas

Cara Membuat Cai Kue

Menekan Angka Kematian Balita dengan Posyandu

Liburanku di Kota Pontianak

Peran Perempuan dalam Suku Dayak Ahe

Sri Maryati, 2017

*PENERAPAN METODE TWO STAY TWO STRAY BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tradisi Makan Saprak Masyarakat Sambas
Usaha Sotong Pangkong sebagai Alternatif Penambah Penghasilan
Kios Es Shanghai Koh Hun
Rumah Betang Sebagai Tujuan Wisata kota Pontianak
Membuat Lemang yang Super Enak
Berlibur ke Pantai Kijing
Wawan, Anak Pemulung Bertitel Magister
Rute Perjalanan ke Istana Kadriyah Pontianak

Maraknya Usaha Kue Keranjang

Mempercantik Rumah Saat Imlek

Panasnya Suhu di Kota Khatulistiwa

Suara Mercon di Malam Imlek sebagai Pengusir Roh Jahat

c. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang proses pelaksanaan pembelajaran dan sikap siswa ketika menerapkan metode *two stay two stray* berbasis pendidikan multikultural. Observasi ini merupakan observasi berstruktur. Untuk mengurangi subjektivitas dan ketidakkonsistenan hasil observasi, maka pengamatan akan dilakukan setidaknya oleh dua orang observer.

Untuk lebih jelasnya, format lembar observasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam lampiran 2 halaman 254.

2. Instrumen Penilaian Hasil (Produk)

Instrumen penilaian hasil (produk) dalam penelitian ini berupa tes kemampuan menulis yang digunakan untuk memperoleh data tentang hasil pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menerapkan metode *two stay two stray* berbasis pendidikan multikultural. Tes ini akan diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai pretes dan pascates.

Kisi-kisi tes adalah format yang memuat informasi tentang spesifikasi soal-soal yang akan dibuat. Jihad, A. dan Haris A. (2013, hlm.72) menjelaskan bahwa langkah awal dalam mengembangkan instrumen adalah menetapkan spesifikasi, yaitu uraian yang menunjukkan keseluruhan karakteristik yang harus dimiliki suatu instrumen. Instrumen penilaian hasil (produk) dalam penelitian ini berupa lembar kerja siswa dan pedoman penilaian kemampuan menulis teks eksposisi. Lebih lanjut, instrumen hasil (produk) tersebut diuraikan dalam tabel berikut.

- a. Kisi-kisi instrumen tes kemampuan menulis teks eksposisi.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

Satuan pendidikan : SMP

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/1

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Intrumen Soal
4.6 Menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan	Menulis teks eksposisi sesuai dengan tema multikultural dengan baik sesuai kaidah penulisannya	Menulis teks eksposisi berdasarkan kerangka yang telah dibuat sesuai dengan tema multikultural dengan baik sesuai kaidah penulisannya	Buatlah empat paragraf teks eksposisi bertema multikultural yang baik sesuai kaidah penulisannya!

Lembar tes penilaian menulis teks eksposisi dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 253.

- b. Kisi-kisi pedoman penilaian kemampuan menulis teks eksposisi.

Instrumen ini dipakai sebagai pedoman penilaian kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Aspek-aspek yang menjadi materi penilaian mengacu pada teori menulis teks eksposisi. Aspek-aspek penilaian tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Kesesuaian isi dengan tema pendidikan multikultural;
- (2) Kelengkapan dan kepaduan struktur teks eksposisi;

- (3) Penggunaan kaidah-kaidah kebahasaan;
- (4) Penggunaan ejaan dan tata tulis.

Dalam penerapannya, keempat aspek penilaian tersebut diberi bobot penilaian yang berbeda. Aspek yang dianggap sulit, diberikan bobot nilai yang lebih banyak dibandingkan dengan aspek yang lebih mudah. Ini dimaksudkan agar penilaian lebih adil. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2013, hlm. 437) bahwa kita dapat mengembangkan sendiri rubrik penilaian yang memberi bobot secara proporsional terhadap tiap komponen berdasarkan pentingnya komponen-komponen itu dalam mendukung eksistensi sebuah karya tulis.

Terkait dengan pemberian bobot penilaian, rincian pemberian bobot pada setiap aspek penilaian tersebut adalah sebagai berikut. Aspek kesesuaian isi dengan tema pendidikan multikultural berbobot 6, aspek kelengkapan dan kepaduan struktur teks eksposisi diberi bobot 6, aspek penggunaan kaidah-kaidah kebahasaan diberi bobot 5, dan aspek penggunaan ejaan dan tata tulis diberi bobot 3. Pembobotan tersebut didasarkan pada tingkat kesulitan dan pentingnya aspek-aspek itu di dalam membangun teks eksposisi. Selain itu, setiap aspek penilaian itu terdiri dari subaspek-subaspek yang jumlahnya tidak sama satu dengan yang lainnya. Namun, nilai setiap subaspek tersebut dianggap sama. Lebih lengkap, pedoman penilaian teks eksposisi ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Pedoman Penilaian Kemampuan Menulis Teks Eksposisi
dengan Penerapan Metode *Two Stay Two Stray*
Berbasis Pendidikan Multikultural

Pretes / Postes
Eksperimen/ Kontrol

Nama : _____

Kelas : _____

Penilai : _____

No	Aspek	Subaspek	Bobot nilai	Kriteria				Skor maks.
				5	4	3	2	
1.	Kesesuaian isi dengan tema pendidikan multikultural	Teks eksposisi: a. Mendeskripsikan keragaman budaya b. Mengungkapkan pandangan penulis tentang nilai-nilai pendidikan multikultural c. Mencantumkan contoh, kejadian, keadaan, pendapat atau hal lain yang menguatkan pendapat penulis	6	Memuat tiga subaspek dengan lengkap	Memuat tiga subaspek tetapi salah satunya kurang lengkap	Memuat dua subaspek	Memuat satu subaspek	30
Bobot dan skor perkriteria			6	5	4	3	2	30
2.	Kelengkapan dan kepaduan struktur teks eksposisi	Teks eksposisi memuat: a. Judul yang bernuansa multikultural b. Tesis yang berhubungan dengan pendidikan multikultural c. Argumen-argumen yang menguatkan tesis seputar pendidikan multikultural yang disajikan secara koheren d. Kesimpulan yang menegaskan kembali pendapat di dalam bagian tesis		Memuat keempat subaspek secara koheren	Memuat 3 dari 4 subaspek secara koheren	Memuat 2 dari 4 subaspek secara koheren	Memuat 1 dari 4 subaspek secara koheren	
Bobot dan skor perkriteria			5	5	4	3	2	25
3.	Penggunaan	Teks eksposisi memuat:		Menggun	Menggun	Menggun	Menggun-	

Sri Maryati, 2017

PENERAPAN METODE TWO STAY TWO STRAY BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
 DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	kaidah-kaidah kebahasaan	a. Pernyataan-pernyataan yang persuasif b. Menggunakan kata kerja mental untuk mengungkapkan argumentasi c. Menggunakan istilah-istilah khusus/teknis sesuai tema bahasan d. Menggunakan konjungsi/kata hubung sesuai dengan tema teks e. Menggunakan pernyataan atau ungkapan yang bersifat mengomentari/menilai f. Menggunakan pernyataan yang menyatakan fakta untuk mendukung/membuktikan argumen g. Menggunakan ungkapan-ungkapan subjektif h. Menggunakan bentuk-bentuk kalimat pasif		akan 7-8 subaspek dengan tepat	akan 5-6 subaspek dengan tepat	a-kan 3-4 subaspek dengan tepat	nakan 1-2 subaspek dengan tepat	
Bobot dan skor perkriteria			3	5	4	3	2	15
4.	Penggunaan ejaan dan tata tulis	Teks eksposisi: a. Tepat dalam menggunakan tanda baca b. Menguasai pembentukan kata c. Menguasai pemenggalan kata d. Memperhatikan kebersihan dan kerapian tulisan		Memuat 4 subaspek	Memuat 3 dari 4 subaspek	Memuat 2 dari 4 subaspek	Memuat 1 dari 4 subaspek	
Skor maksimal								100
Skor perolehan								

Dimodifikasi dari Nurgiyantoro (2014, hlm. 439); Mahfud (2011, hlm. 185); Kosasih (2014, hlm. 24-26)

Nilai = Skor hasil x Bobot nilai

Sri Maryati, 2017

PENERAPAN METODE TWO STAY TWO STRAY BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya, untuk memudahkan pengolahan data, hasil penilaian dari ketiga penilai ini diklasifikasikan ke dalam kriteria skala empat. Pengklasifikasian ini berdasarkan rujukan dari Nurgiyantoro (2014, hlm. 253). Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik. Adapun bentuk skala nilai ubahan empat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Penentuan Kriteria Dengan Penghitungan Persentase untuk Skala Empat

Interval persentase Tingkat penguasaan	Nilai ubahan skala empat		Keterangan
	1 – 4	D - A	
86 – 100	4	A	Baik sekali
76 – 85	3	B	Baik
56 – 74	2	C	Cukup
10 – 55	1	D	Kurang

3. Angket

Angket yang diberikan kepada siswa ini berupa angket tertutup. Tujuan pemberian angket ini adalah untuk memperoleh data respons siswa tentang proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan metode *two stay two stray* berbasis pendidikan multikultural. Pedoman angket dikembangkan berdasarkan kisi-kisi dan kemudian dilakukan uji validitas isi butir angket dengan pertimbangan tim ahli. Angket siswa disusun berdasarkan skala Likert dengan respons skala lima, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Selanjutnya, hasil angket ini akan dikonversikan menjadi skala kuantitatif untuk kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket Peserta Didik

Masalah	Tujuan	Indikator	Nomor soal
Bagaimana persepsi siswa terhadap	Mendata pendapat/respons siswa tentang	a. Menyebutkan manfaat dan pentingnya	1,2

<p>pembelajaran menulis teks eksposisi dengan penerapan metode <i>two stay two stray</i> berbasis pendidikan multikultural.</p>	<p>pembelajaran menulis teks eksposisi dengan penerapan metode <i>two stay two stray</i> berbasis pendidikan multikultural.</p>	<p>pembelajaran menulis teks eksposisi</p> <p>b. Mengungkapkan pendapatnya terhadap penerapan metode <i>two stay two stray</i> berbasis pendidikan multikultural.</p> <p>c. Menyebutkan pengaruh penerapan metode <i>two stay two stray</i> berbasis pendidikan multikultural dalam hal keterampilan menulis teks eksposisi</p> <p>d. Menyebutkan hal-hal yang menarik selama penerapan metode <i>two stay two stray</i> berbasis pendidikan multikultural.</p> <p>e. Menyebutkan pendapat tentang</p>	<p>3,4</p> <p>5,6</p> <p>7,8,9</p>
---	---	--	------------------------------------

		penerapan metode <i>Two Stay Two Stray</i> berbasis pendidikan multikultural.dalam pembelajaran menulis	10
--	--	---	----

(Widoyoko, 2016, hlm. 236)

Instrumen angket siswa ini lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 258.

F. Prosedur Penelitian

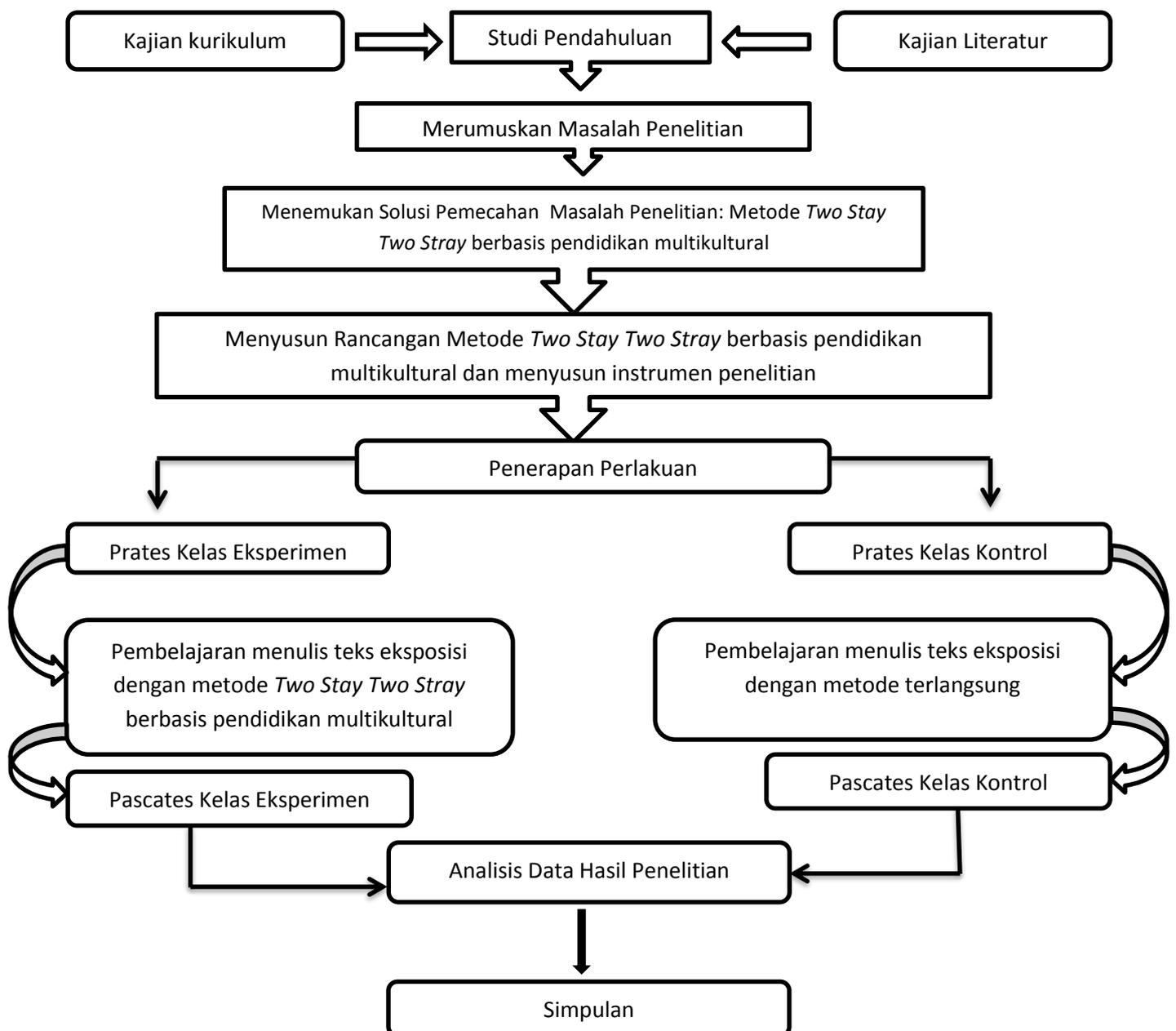
Penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan dengan menggunakan prosedur dan tahapan yang sistematis. Secara lengkap, langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut.

1. Langkah pertama yang dilakukan adalah studi pendahuluan. Ada dua macam kegiatan yang dilakukan dalam studi pendahuluan, yaitu kajian literatur dan kajian kurikulum. Dua kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan menulis peserta didik. Hasil dari kajian ini selanjutnya dipakai untuk menentukan jenis model pembelajaran yang akan diterapkan.
2. Langkah berikutnya adalah menentukan permasalahan penelitian yang dituangkan dalam rumusan masalah penelitian. Perumusan masalah ini disertai dengan penentuan solusi dari setiap permasalahan yang teridentifikasi. Dalam penelitian ini, permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi akan coba diatasi dengan menerapkan metode *two stay two stray* berbasis pendidikan multikultural.

3. Langkah selanjutnya adalah menyusun rancangan metode *two stay two stray* berbasis pendidikan multikultural serta menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang terdiri dari instrumen penilain hasil (tes), lembar observasi, dan angket ini selanjutnya divalidasi oleh tim ahli sebelum dipakai untuk mengambil data penelitian di lapangan.
4. Langkah selanjutnya adalah penerapan perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pelaksanaan langkah ini dilakukan dengan mengikuti tahap-tahap berikut ini.
 - a. Pelaksanaan prates pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes ini bertujuan untuk melihat kemampuan awal kedua kelas dalam menulis teks eksposisi.
 - b. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas. Kelas eksperimen menggunakan metode *two stay two stray* berbasis pendidikan multikultural sedangkan kelas kontrol menggunakan metode saintifik. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti hanya berperan sebagai salah satu observer.
 - c. Pelaksanaan pascates pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes akhir ini bertujuan untuk membandingkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol, baik sebelum maupun setelah diberikannya perlakuan berupa metode *two stay two stray* berbasis pendidikan multikultural. Perbandingan ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban apakah model yang dirancang tersebut efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik.
5. Setelah tahap perlakuan selesai, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menerjemahkan data hasil penelitian ke dalam data kuantitatif untuk kemudian dilakukan penghitungan dengan rumus uji t atau uji *Man Whitney U* dengan bantuan komputer program IBM SPSS versi 23.

6. Langkah terakhir adalah menerjemahkan hasil penghitungan data dan menarik kesimpulan.

Untuk lebih jelasnya, alur dalam penelitian ini akan digambarkan dengan bagan berikut ini.



Bagan 3.1. Prosedur Penelitian Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Metode *Two Stay Two Stray* Berbasis Pendidikan Multikultural

G. Teknik Pengolahan Data

Data penelitian ini ada dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif meliputi data respons peserta didik terhadap penerapan metode *two stay two stray* berbasis pendidikan multikultural, dan data observasi selama proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *two stay two stray* berbasis pendidikan multikultural. Data kuantitatif berupa data hasil pembelajaran menulis teks eksposisi sebelum dan sesudah penerapan metode *two stay two stray* berbasis pendidikan multikultural.

Pengolahan data kualitatif akan dilakukan dengan analisis deskriptif, sedangkan data kuantitatif akan diolah dengan uji statistik menggunakan bantuan perangkat lunak (*software*) berupa program IBM SPSS versi 23. Olah data dengan program IBM SPSS versi 23 ini dilakukan untuk menguji: a) reliabilitas data hasil penilaian dari para penilai, b) normalitas data, c) homogenitas variansi data, dan d) hipotesis dengan uji t, bila data dinyatakan normal dan homogen, atau dengan uji *Mann Whitney U* bila data dinyatakan tidak normal dan atau tidak homogen, dengan membandingkan perbedaan rata-rata pra dan pasca tes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan dengan membandingkan rata-rata pasca tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Data respons peserta didik yang dihasilkan dari angket akan dianalisis secara kuantitatif untuk memudahkan dalam menarik kesimpulan. Langkah-langkah proses pengolahan data dalam penelitian ini lebih jelas akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Uji Reliabilitas Antarpenilai

Data hasil kinerja menulis teks eksposisi dalam penelitian ini dinilai oleh tiga orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penilaian dari ketiga penilai tersebut tentu akan berbeda. Oleh sebab itu, perlu dilakukan uji reliabilitas antarpenilai untuk mengetahui tingkat kesamaan mereka dalam memberikan penilaian. Uji

reliabilitas antarpenilai ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS versi 23 dengan *Alpha Cronbach*. Pengujian ini sebagai syarat apakah data hasil penelitian akan dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya atau tidak. Hasil penghitungan data tersebut selanjutnya akan dicocokkan dengan tabel kriteria Guilford untuk menginterpretasikan derajat reliabilitasnya. Adapun pedoman interpretasi derajat reliabilitas Guilford ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.5
Kriteria Koefisien Reliabilitas Hasil Penilaian

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Reliabilitas
$0,90 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tetap/Sangat baik
$0,70 \leq r < 0,90$	Tinggi	Tetap/Baik
$0,40 \leq r < 0,70$	Sedang	Cukup tetap/Cukup baik
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah	Tidak tetap/Buruk
$r < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tetap/Sangat buruk

Lestari dan Yudhanegara (2015, hlm.206)

2. Uji Normalitas Data.

Uji normalitas ini dilakukan pada hasil pretes dan pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah sebaran data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Karena jumlah data penelitian 35 dan tidak dikelompokkan, maka uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorof Smirnov* dan *Shapiro Wilk*. Sesuai dengan Yudhanegara dan Lestari (2015, hlm. 243). Jika taraf nyata $\alpha = 0.05 < \text{nilai Sig}$, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Adapun hipotesis pengujian uji normalitas adalah sebagai berikut.

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

H_0 akan ditolak jika nilai $\text{Sig} < \alpha$, dengan $\alpha = 0,05$

Ho akan diterima jika nilai $\text{Sig} > \alpha$, dengan $\alpha = 0,05$

3. Uji Homogenitas Variansi Data

Pengujian homogenitas data ini dilakukan pada data hasil prates dan pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas bertujuan untuk menguji apakah data prates pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi data yang sama atau tidak. Data dinyatakan homogen atau memiliki variansi sama bila nilai $\text{Sig} > 0,05$. Adapun hipotesis pengujian homogenitas adalah sebagai berikut.

Ho : Variansi skor kemampuan menulis kedua kelas homogen

H1 : Variansi skor kemampuan menulis kedua kelas tidak homogen

Dasar pengambilan keputusan pengujian homogenitas data ini sebagai berikut;

Jika $\text{Sig} < \alpha$, maka Ho ditolak, dengan $\alpha = 0,05$

Jika $\text{Sig} > \alpha$, maka Ho diterima, dengan $\alpha = 0,05$

4. Uji-t

Uji-t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan skor rata-rata data pascates dan prates kelas eksperimen dan kelas kontrol. Taraf nyata pada uji-t ini sebesar $\alpha = 0,05$. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut.

a) Untuk Uji t dua sampel bebas (*independent sample t-test*)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dilaksanakannya perlakuan. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut.

H₀ : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks eksposisi di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H₁ : terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks eksposisi di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas (Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika nilai probabilitas (Sig) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

b) Uji t dua sampel berpasangan (*paired samples t-test*)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi kelas eksperimen sebelum dan setelah diterapkannya metode *two stay two stray* berbasis pendidikan multikultural. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut.

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks eksposisi kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan.

H_1 : terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks eksposisi kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan.

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas (Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika nilai probabilitas (Sig) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

5. Uji Mann Whitney U

Jika syarat pengujian parametrik tak dapat dipenuhi, maka uji hipotesis penelitian akan dilakukan dengan Uji Mann Whitney U. Pendapat ini sesuai dengan pendapat Lestari dan Yudhanegara (2015, hlm.285) yang menyatakan bahwa Uji Mann Whitney U digunakan untuk analisis statistik terhadap dua sampel independen bila jenis data yang akan dianalisis berskala nominal atau ordinal, atau data tidak berdistribusi normal. Adapun pengujian hipotesisnya sebagai berikut.

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks eksposisi di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_1 : terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks eksposisi di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai *P-value* atau Asymp. Sig.(2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika nilai *P-value* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.